

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan di olah pihak lain serta dipublikasikan data dalam penelitian ini adalah laoran tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 – 2022.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Studi Literatur

Mengumpulkan data dengan membaca artikel, jurnal – jurnal, teori – teori, penelitian terdahulu dan mempelajari literatur – literatur yang sesuai dengan penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Internet Research

Metode pengumpulan data yang diperoleh dari internet dengan memperhitungkan data yang diambil adalah data yang relevan dengan tema skripsi dan didapat dari sumber website yang terpercaya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 46

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 – 2022.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini dilakukan 4 tahun pengamatan berdasarkan laporan tahunan perusahaan itu yakni 2019 – 2022. Pemilihan objek sampel penelitian ini dilakukan secara purposive sampling method, yang berarti populasi yang disajikan sampel presentif sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Maka pemilihan sampel tersebut memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.
2. Perusahaan lengkap mempublikasikan Laporan Keuangan pada tahun 2019 – 2022.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

3.4.1.1 Variabel Terikat (Dependent Variabel) (Y)

Variabel dependent merupakan variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya variabel dependent (Sugiyono, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independent. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam kaitannya dengan masalah ini maka yang menjadi variabel dependent adalah *corporate turnaround*.

3.4.1.2 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel lain atau variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lainnya, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independent adalah *Severity, Asset Retrenchment, Free Assets*, dan *Firm Size*.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam suatu penelitian untuk memberikan solusi atas suatu masalah yang terjadi (Sekaran & Bougie, 2016).

1. *Turnaround*

Turnaround merupakan sebuah proses untuk membawa perusahaan dari situasi *poor performance* kepada situasi *good sustained performance*. Keberhasilan *turnaround* adalah hasil yang dicapai perusahaan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya kembali setelah mengalami kondisi *financial distress*. Dalam penelitian ini perusahaan dikategorikan menjadi 2, kategori 1 sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress* dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

3.4.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

1. *Severity*

Severity merupakan salah satu faktor situasi yang dapat mempengaruhi keberhasilan *turnaround*. *Severity* menunjukkan seberapa besar tingkat penurunan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh rasio keuangan. Variabel ini digunakan untuk mengukur tingkat keparahan masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat penurunan kinerja yang tidak terlalu parah, akan lebih mudah dalam implementasi penerapan strategi yang dapat mendukung kemampuan keberhasilan *turnaround* (Astuty & Ningsih, 2014). Menurut Marbun dan Situmeang (2014) variabel ini diukur menggunakan Altman Z-score pada tingkat penurunan kinerja perusahaan dapat dilihat dari selisih Z-score tahun pertama dan selisih Z-score tahun kedua. Penentuan nilai *severity* adalah sebagai berikut:

$$Severity = Z1 - Z2$$

Keterangan:

Z1= Nilai Z-score tahun pertama

Z2= Nilai Z-score tahun kedua

2. *Asset Retrenchment*

Asset Retrenchment adalah salah satu strategi pengoptimalan kinerja perusahaan. *Asset Retrenchment* merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan cara mengurangi penggunaan jumlah asset (Marbun dan Situmeang, 2014). *Asset Retrenchment* adalah tindakan yang dipilih perusahaan untuk mengurangi sumber daya yang kurang bermanfaat. Efisiensi ini diharapkan dapat menekan pengeluaran atau *cost* operasional perusahaan hingga dapat memberikan dampak pada *turnaround*. *Asset Retrenchment* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Kusumaatmaja,2021):

$$R = \frac{\text{Total aset tahun sekarang} - \text{Total aset tahun sebelumnya}}{\text{Total aset tahun sebelumnya}}$$

3. *Free Assets*

Free Assets dijelaskan sebagai total asset perusahaan yang tidak dijamin untuk membayar utang atau kewajiban lainnya. *Free Assets* yang besar dapat mempengaruhi keberhasilan *turnaround* perusahaan. *Free Assets* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Hirmanto et al., 2020):

$$1- = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

4. *Firm Size*

Menurut (Cinantya & Merkusiwati, 2015), ukuran suatu perusahaan menggambarkan seberapa besar total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Sedangkan (Elidawati, Maksum, & Dalimunthe, 2015) menyatakan bahwa *firm size*

yaitu gambaran tentang besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total asset maupun penjualan perusahaan.

Indikator ukuran dari perusahaan dapat dilihat dari total asset, total penjualan, nilai saham. Selain itu, indikator ukuran besarnya organisasi tercermin dalam jumlah karyawan (Koton, 2019). Mengacu pada penelitian sebelumnya oleh (Wulandari & Gunawan, 2016) *firm size* dapat diukur dengan rumus berikut:

$$Size = Ln (Total Assets)$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Analisis statistik deskriptif ditunjukkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel independent berupa *financial distress*, *assets retrenchment*, *free asset*, *firm size*, dan *downsizing*.

3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi logistik. Dalam statistika uji regresi logistik, digunakan untuk prediksi probabilitas kejadian suatu peristiwa dengan mencocokkan data pada fungsi logit kurva logistik. Dengan demikian, persamaan analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Keberhasilan *Turnaround*

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi *Financial Distress*

X_1 : *Financial Distress*

β_2 : Koefisien Regresi *Asset Retrenchment*

X_2 : *Asset Retrenchment*

β_3 : Koefisien Regresi *Free Assets*

X_3 : *Free Assets*

β_4 : Koefisien Regresi *Firm Size*

X_4 : *Firm Size*

ε : *Error*

3.5.3 Uji Regresi Logistik

a. Uji Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji statistika ini untuk mengetahui apakah semua variabel independent di dalam regresi logistic secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F di dalam regresi linear. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi *-2log likelihood*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *-2LL awal* dengan *-2LL pada Langkah berikutnya*. Jika nilai *-2LL block number = 0* lebih besar dari nilai *-2LL block number = 1*. Maka penurunan (*-2LogL*) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2018:333). Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

H_0 : Model yang dihipotesiskan dengan fit data

H_1 : Model yang di hipotesiskan tidak dengan fit data

b. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Uji Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's* yang diukur dengan nilai *chi square*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*) (Ghozali, 2018:333). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $> 0,05$ (nilai signifikansi) model layak digunakan atau model cocok dengan data observasinya.

2. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $< 0,05$ (nilai signifikansi) model tidak layak digunakan atau tidak cocok dengan data observasinya.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistic dilihat dari *Nagelkerke R Square*, karena nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *cox and snell* untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independent mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018:333).

3.5.4 Uji Hipotesis

a. Uji Wald (Uji Parsial t)

Menurut (Ghozali, 2018:99) uji *wald* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji *wald*, tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

b. Uji Omnibus Tests of Model Coefficient (Uji Simultan G)

Omnibus Tests of Model Coefficient adalah uji statistic secara simultan. Dalam penelitian ini akan menguji apakah variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Adapun tingkat signifikansinya sebesar 5%, sehingga kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel independent secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

